

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal. Pasar modal adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan serta menambah pilihan investasi, yang dapat juga diartikan kesempatan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan semakin besar. Terkait peran dan fungsi pasar modal inilah maka kebutuhan atas informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin kuat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Analisis laporan keuangan ini mencakup (1) pertimbangn kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Brigham dan Houston, 2001:78). Analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio. Dalam rasio keuangan investor dapat mengukur dan memberikan penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Apabila rasio-rasio keuangan itu baik maka kinerja keuangan perusahaan tersebut

juga baik dan akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Halim (2003:17) menyebutkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Sehingga mengakibatkan para investor mempertimbangkan untuk menginvestasikan modanya dalam bentuk saham.

Teori pendukung mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, kinerja fundamental perusahaan diprosikan melalui rasio-rasio keuangan perusahaan yang memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan (Harmono:2009). Dengan asumsi investor merupakan pelaku yang rasional, maka aspek fundamental akan menjadi dasar penilaian (*basic valuation*) yang sangat berharga. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik pada saat itu juga, akan tetapi juga merupakan harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaan di kemudian hari.

Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* dan *return on equity*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt*

to equity ratio, rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio pasar yang diukur dengan *earning per share*.

Return on investment dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002:89).

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. *Debt to equity ratio* merupakan rasio paling umum dalam menilai dan menganalisa posisi modal kerja perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 1997:156)

Current ratio merupakan rasio paling umum dalam menilai posisi modal kerja perusahaan, yaitu menganalisa dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek, membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, serta membantu kreditor jangka panjang (Munawir, 2002:71).

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Bagi investor, rasio ini diperlukan dalam melakukan analisis tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan earning untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per share* (laba perlembar saham) merupakan indikator yang secara ringkas menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat dari kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Itan dan Syakhroza (2003), Handayani (2003), dan Putri (2011) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Itan dan Syakhroza (2003) meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 di BEI yang sekarang menjadi BEI selama lima tahun dengan ukuran *DER*, *ROA*, *ROE*, *NPM*, *OPM*, *PER* dan *PBV* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *ROA* dan *PBV* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Handayani (2003) dalam penelitiannya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang go publik selama tiga tahun dengan bahwa rasio keuangan yang paling berpengaruh adalah *ROI*. Kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai bahan masukan khususnya mengenai penggunaan *return on invesment*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *earning per share*. Rasio-rasio keuangan tersebut sangat berpengaruh dalam investasi di pasar modal untuk menentukan kondisi perusahaan baik ataupun burunya perusahaan.

Kusumawardani (2009) menganalisis pengaruh *EPS (earning per share)*, *PER (price earning ratio)*, *ROE (return on equity)*, *FL (financial leverage)*, *DER (debt to equity ratio)*, *CR (current ratio)*, dan *ROA (return on asset)* terhadap kinerja perusahaan Lq45 yang terdaftar di BEI periode 2005 -2009. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh dari variabel diatas terhadap harga saham yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan Lq45.

Penelitian ini menggunakan sampel, periode dan penelitian yang berbeda, penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 sebagai sampel penelitian. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui adanya konsistensi hasil dari pada penggunaan sampel dan periode penelitian yang berbeda. Sehingga peneliti bisa membedakan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, tampak bahwa kinerja suatu perusahaan dapat membantu para investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Dari pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk menjadikan Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, penelitian yang akan dilakukan dengan mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2.Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah *ROI* mempunyai pengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *ROE* mempunyai pengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *DER* mempunyai pengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *CR* mempunyai pengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *EPS* mempunyai pengaruh terhadap harga saham?

6. Apakah *ROI*, *ROE*, *DER*, *CR*, dan *EPS* secara simultan mempunyai pengaruh yang terhadap harga saham?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang ingin dijawab, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh *ROI* terhadap harga saham.
2. Untuk menguji pengaruh *ROE* terhadap harga saham.
3. Untuk menguji pengaruh *DER* terhadap harga saham.
4. Untuk menguji pengaruh *CR* terhadap harga saham.
5. Untuk menguji pengaruh *EPS* terhadap harga saham.
6. Untuk menguji pengaruh simultan dari *ROI*, *ROE*, *DER*, *CR*, dan *EPS* terhadap harga saham.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan kinerja keuangan mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang semakin baik, diharapkan minat investor terhadap saham perusahaan juga akan semakin meningkat.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pasar modal. Dengan adanya informasi ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada saham suatu perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan empiris yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

1.5.Kontribusi Penelitian

Itan dan Syakhroza (2003) melakukan penelitian dengan menggunakan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk LQ45 di BEJ selama lima tahun dengan ukuran *DER*, *ROA*, *ROE*, *NPM*, *OPM*, *PER*, dan *PBV* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2003) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang go publik selama tiga tahun dengan variabel bebas *ROI*, *ROE*, *DER* dan *CR*. Penelitian dilakukan oleh Kusumawardani (2009) menganalisis pengaruh *EPS (earning per share)*, *PER (price earning ratio)*, *ROE (return on equity)*, *FL (financial leverage)*, *DER (debt to equity ratio)*, *CR (current ratio)*, dan *ROA (return on asset)* terhadap kinerja perusahaan Lq45 yang terdaftar di BEI periode 2005 -2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel

diatas terhadap harga saham yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan Lq45.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan ukuran variabel bebas *CR*, *DER*, *ROA*, *ROE* dan *EPS*. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel, periode dan penelitian yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 sebagai sampel penelitian.

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis perusahaan, variabel yang digunakan, dan periode penelitian yang berbeda. Kemudian penelitian ini menggunakan variabel-variabel gabungan dari berbagai penelitian dari: Itan dan Syakhroza (2003), Handayani (2003), Kusumawardani (2009) dan Putri (2011) yaitu variabel *return on invesment(ROI)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)*, *current ratio (CR)*, *earning per share (EPS)*.